

BAB I

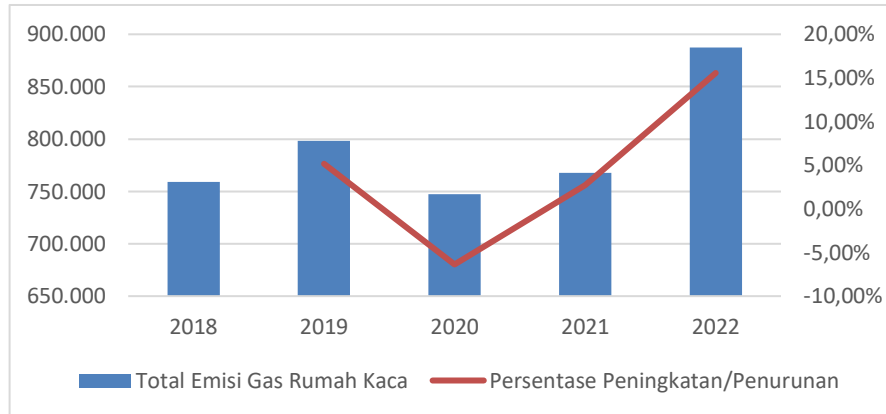
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi senantiasa mempermudah aktivitas perusahaan. Kemudahan ini menjadikan perusahaan memiliki posisi yang strategis di pasar. Selain itu, kemudahan yang dihadirkan oleh teknologi di era saat ini juga memberikan dorongan perusahaan untuk saling bersaing satu sama lain dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang maksimal dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut (Hendriani, 2019). Awalnya, konsep nilai perusahaan hanya dikaitkan dengan informasi keuangan, tetapi saat ini investor mulai mempertimbangkan informasi non keuangan dalam penilaiannya terhadap perusahaan (Adhi & Cahyonowati, 2023).

Salah satu informasi yang menjadi isu yang ramai diperbincangkan baik oleh perusahaan, pemerintah, atau masyarakat luas adalah isu mengenai keberlanjutan. Pemanasan global, polusi, dan kerusakan lingkungan yang semakin parah setiap tahunnya menjadikan isu ini semakin krusial (El-Deeb et al., 2023). Pesatnya perkembangan industri turut memperburuk kondisi lingkungan, terutama dengan meningkatnya penggunaan mesin modern dalam proses bisnis (Husada & Handayani, 2021). Lebih lanjut Husada & Handayani (2021) menjelaskan bahwa penggunaan mesin modern tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan yang timbul karena tingginya emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Sejalan dengan pendapat Durlista & Wahyudi (2023), yang menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis semakin mengkhawatirkan dan berpotensi memberikan risiko yang lebih serius, terutama bagi keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Aktivitas operasional perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam cenderung menghasilkan residu yang kembali ke lingkungan, salah satunya berupa emisi gas rumah kaca. Berikut merupakan gambar tren emisi gas rumah kaca di Indoensia menurut lapangan usaha periode 2018 hingga 2022.



Gambar 1. 1 Emisi Gas Rumah Kaca Menurut Lapangan Usaha (Gg CO₂e), 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan emisi gas rumah kaca pada sektor lapangan usaha sebesar 17%, dengan lonjakan tertinggi pada tahun 2022 yang mencapai 15,57% dan total emisi sebesar 887.233 Gg CO₂e. Peningkatan ini mencerminkan ketergantungan aktivitas industri pada sumber daya yang menghasilkan karbon dalam jumlah besar, yang kemudian berdampak signifikan terhadap operasional bisnis perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu beradaptasi dengan menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, dan inovasi teknologi hijau guna mengurangi dampak emisi gas rumah kaca terhadap lingkungan serta menjaga keberlanjutan operasional.

Sejalan dengan upaya tersebut, penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi strategi utama bagi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan akibat proses bisnis. ESG tidak hanya bertujuan untuk

mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK), tetapi juga membantu perusahaan dalam meningkatkan keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya (Kartika et al., 2023). Sebagai standar pengukuran aspek keberlanjutan, ESG mencakup tiga komponen utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Utami & Sebrina, 2024). Dengan mengungkapkan ESG, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan melalui berbagai langkah nyata, seperti efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah yang lebih baik.

Perkembangan aspek keberlanjutan juga direspon dengan baik oleh pemerintah Indonesia, yaitu dengan dikeluarkannya peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Peraturan ini merekomendasikan agar emiten melaporkan lima aspek utama, yaitu strategi keberlanjutan, aspek ekonomi, aspek lingkungan hidup, aspek sosial, dan tata kelola. Informasi ini diperlukan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Tujuan utama penerapan laporan keberlanjutan adalah menjaga stabilitas dan inklusivitas ekonomi dengan menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Husada & Handayani, 2021). Oleh karena itu, komitmen perusahaan dalam mengungkapkan ESG, yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan bisnis dan entitas lainnya tentang investasi yang berkelanjutan.

Kinerja ESG menjadi salah satu perhatian utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi keberlanjutan semakin dianggap penting, karena ESG dipandang sebagai

salah satu indikator kekuatan perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021). Informasi terkait tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan diharapkan dapat memperoleh dukungan dari investor terhadap aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai laba maksimal dan meningkatkan nilai perusahaannya. Kinerja lingkungan yang baik juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik lebih banyak investor, yang berdampak positif pada nilai perusahaan (Zen & Azlina, 2017). Sejalan dengan *signalling theory*, kinerja ESG memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kekayaan pemegang saham, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di lingkungan tempatnya beroperasi. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Prayogo et al., 2023).

Salah satu isu yang melekat dengan tata kelola perusahaan yaitu keberagaman gender dalam jajaran direksi dan kepemimpinan suatu perusahaan (Ramdhania et al., 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik harus terdiri dari minimal dua anggota. Salah satu dari anggota Direksi tersebut diangkat sebagai direktur utama atau presiden direktur. Selain ESG, Aprilia & Setiawan (2022) menyatakan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan psikologis dan pola pikir antara pria dan wanita dalam mengambil keputusan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhania et al. (2020), yang menyatakan bahwa keberadaan direktur wanita (*Female Directors*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kehadiran wanita dalam dewan direksi

cenderung memperkuat pengawasan dan strategi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan dewan direksi yang didominasi oleh wanita, akan memiliki strategi yang berbeda dengan perusahaan yang dewan direksinya didominasi oleh pria (Wang, 2020). Perbedaan strategi ini kemudian dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur yang sangat penting bagi perusahaan. Artinya, jika nilai suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka perusahaan tersebut dapat dipastikan mampu menjalankan operasi bisnisnya secara optimal (Nasution et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Kartika et al. (2023), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan juga mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menilai kelayakan investasinya. Perubahan nilai perusahaan di pasar dapat memberikan berbagai dampak signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Nilai pasar yang tinggi dapat membuat penerbitan saham baru menjadi lebih menarik dan mengurangi tingkat dilusi bagi pemegang saham saat ini. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan dapat menyulitkan akses ke pasar modal atau meningkatkan pembiayaan, karena investor cenderung memandang investasi tersebut lebih berisiko (Nasution et al., 2024). Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan menjaga keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairunnisa & Haryati (2024) menguji pengaruh kinerja ESG dan kinerja keuangan bagi nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian mereka

menemukan bahwa kinerja ESG dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira & Astuti (2024), yang menguji pengaruh ESG disclosure dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian Prayogo et al. (2023) dan Suharto et al. (2024), menyatakan ESG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan perlu mengalokasikan sebagian sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan kinerja ESG, yang pada akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas bisnis.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah karena semakin pentingnya kinerja ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan serta relevansi keberagaman gender dalam dewan direksi. Kinerja ESG tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memperhatikan faktor sosial dan tata kelola yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, keberagaman gender dalam dewan direksi diyakini dapat memberikan dampak positif, baik dari segi pengambilan keputusan yang lebih beragam maupun meningkatkan pengawasan terhadap strategi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh kinerja ESG dan keberagaman gender dalam dewan direksi terhadap nilai perusahaan, serta memberikan wawasan baru bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kinerja ESG secara agregat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah kinerja *environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah kinerja *social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah kinerja *governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja ESG secara agregat terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja *environmental* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja *social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 4) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja *governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 5) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja ESG dan keberagaman gender dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu akuntansi secara khusus, terutama dalam konteks tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mendalami pengaruh ESG dan keberagaman gender terhadap nilai perusahaan.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pentingnya kinerja ESG dan keberagaman gender dalam dewan direksi untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan terkait praktik keberlanjutan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara ringkas isi dari setiap bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, perumusan masalah untuk mengarahkan penelitian, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, bab ini juga menjelaskan manfaat penelitian bagi berbagai

pihak dan diakhiri dengan sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai struktur penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar bagi penelitian ini serta konsep-konsep yang relevan. Selain itu, bab ini juga mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, memberikan konteks dan dukungan teoritis bagi studi yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup identifikasi variabel independen, dependen, dan kontrol yang terlibat dalam penelitian ini. Di samping itu, bab ini menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan, objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, serta populasi dan sampel yang menjadi fokus. Teknik pengumpulan dan analisis data juga akan dijelaskan secara rinci dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan metode yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh akan dibahas secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai implikasi temuan penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian, mengidentifikasi keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan memberikan saran untuk penelitian di masa depan. Bagian ini juga bertujuan untuk menekankan pentingnya hasil penelitian dan mengajak pembaca untuk merenungkan implikasi dari temuan yang ada.